

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MELALUI
PENDEKATAN PAIKEM MATERI DENAH DI KELAS III
UPTD SD INPRES OETETE 2**

Meilien Lebertina Laitabun¹, Maxsel Koro², Martha Khristina Kota³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Nusa Cendana Kupang¹
meilienlaitabun@gmail.com¹, maxselkoro18@gmail.com²,
marthakota87@gmail.com³

ABSTRACT

The study, entitled "Improving Creative Thinking Skills Through the PAIKEM Approach on Floor Plan Material for Grade III Students at UPTD SD Inpres Oetete 2," aims to enhance the creative thinking abilities of third-grade students by implementing the PAIKEM learning approach in Science and Social Studies (IPAS). Utilizing Classroom Action Research (CAR) across four sequential phases planning, acting, observing, and reflecting this study involved all 23 third-grade students at UPTD SD Inpres Outate 2, consisting of 15 male and 8 female students. Data were gathered through observation, testing, and documentation using Likert scales, test sheets, and observation forms, which were then analysed using a combination of descriptive quantitative and descriptive qualitative techniques. The findings revealed that the classical student mastery rate in Cycle I reached 43.48% (10 students passing) with a class average score of 66.74, which then significantly improved in Cycle II to 86.65% with 20 students achieving mastery. Consequently, these results demonstrate that the PAIKEM approach is highly effective in fostering students' creative thinking skills regarding floor plan material in Grade III at UPTD SD Inpres Oetete 2.

Keywords: *Creative Thinking Skills, Floor Plan Material, and PAIKEM Approach*

ABSTRAK

Penelitian dengan judul "**Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Melalui Pendekatan PAIKEM Materi Denah Di Kelas III UPTD SD Inpres Oetete 2**" bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas III melalui penerapan pembelajaran Paikem pada pembelajaran IPAS materi denah di UPTD SD Inpres Oetete 2. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini, yaitu penelitian Tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahapan, diantaranya perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun subjek pada penelitian ini, yaitu seluruh siswa kelas III UPTD SD Inpres Oetete 2 yang berjumlah 23 siswa.

Komposisi demografi kelas ini terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, tes, dan dokumentasi dengan menggunakan instrument penelitian berupa lembar observasi, lembar tes kemampuan berpikir kreatif dan pemahaman konsep atau materi. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini diolah menggunakan kombinasi teknik deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Adapun instrument pengumpulan data yang digunakan berupa skala likert dan soal tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara klasikal, persentas angka ketuntasan siswa pada siklus I menyentuh angka 43,48% atau sebanyak 10 siswa yang tuntas dengan perolehan nilai rata-rata kelas sebesar 66,74. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan, dimana terdapat 20 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan sebesar 86,65%. Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa pendekatan pakem sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada materi denah di kelas III UPTD SD Inpres Oetete 2.

Kata Kunci: Kemampuan Berpikir Kreatif, Materi Denah, dan Pendekatan Paikem

A. Pendahuluan

Pendidikan di tingkat sekolah dasar memegang peran krusial sebagai fondasi awal dalam membentuk pola pikir dan kepribadian siswa. Oleh sebab itu, proses pembelajaran di SD harus dirancang secara matang guna menstimulasi berbagai keterampilan esensial, termasuk kemampuan berpikir kreatif.

Urgensi kemampuan berpikir kreatif ini semakin meningkat seiring dengan tantangan pembelajaran di abad ke-21. Siswa zaman sekarang dituntut untuk menguasai kecakapan 4C, yaitu berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi, di mana aspek kreativitas menempati posisi yang sangat strategis.

Dalam mata pelajaran IPAS, kemampuan berpikir kreatif sangat

dibutuhkan karena materi ini mengintegrasikan konsep alam dan sosial yang bersumber dari realitas kehidupan sehari-hari. Contohnya adalah materi denah, sebuah topik yang sarat dengan unsur visual, kontekstual, dan memberikan keleluasaan dalam penyajiannya.

Melalui karakteristik tersebut, siswa ditantang untuk menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman empiris mereka di lingkungan sekitar. Proses ini merangsang siswa untuk melahirkan beragam gagasan visual saat memetakan suatu lokasi, yang menjadi indikator dari aspek kelancaran berpikir (*fluency*).

Selain itu, pembuatan denah pada dasarnya tidak terpaku pada satu model jawaban yang kaku. Setiap

siswa memiliki kebebasan untuk menyusun denah berdasarkan perspektif pribadi, pilihan simbol, serta tata letak objek yang bervariasi selama komponen inti seperti penunjuk arah mata angin, posisi ruang, dan relasi antar-objek tetap terpenuhi. Dengan demikian, materi denah dalam IPAS di sekolah dasar memiliki potensi besar untuk mengoptimalkan seluruh dimensi berpikir kreatif siswa (kelancaran, keluwesan, keaslian, dan elaborasi), bukan sekadar memahami konsep keruangan semata.

Namun, hasil tes awal menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa masih rendah. Dari jumlah 23 siswa, hanya 6 siswa yang mencapai nilai tuntas sesuai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 17 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan. Persentase ketuntasan belajar siswa pada tahap pra siklus sebesar 26,09%, sedangkan persentase siswa yang belum tuntas sebesar 73,91%. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 58,26.

Secara akumulatif, persentase ketuntasan belajar klasikal siswa pada tahap pra-siklus ini hanya menyentuh angka 26,09%. Sebaliknya, tingkat

ketidaktuntasan belajar di kelas didominasi oleh sebagian besar siswa dengan persentase mencapai 73,91%. Lemahnya tingkat pemahaman dan daya kreasi siswa ini juga dipertegas oleh perolehan nilai rata-rata kelas yang hanya berada di angka 58,26.

Sebagai langkah solutif, pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) dapat diterapkan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. PAIKEM dipilih karena berfokus pada keterlibatan aktif peserta didik melalui aktivitas yang berpusat pada siswa (*student-centered*), yang merangsang mereka untuk berpikir, berdiskusi, bereksperimen, hingga menghasilkan karya nyata.

Penerapan PAIKEM sangat relevan dengan karakteristik materi denah yang bersifat terbuka dan kontekstual, sehingga membutuhkan ruang kreasi yang bebas bagi siswa. Melalui PAIKEM, siswa dapat dilibatkan dalam kerja kelompok, observasi langsung terhadap lingkungan sekitar, serta proyek pembuatan denah kreatif yang otomatis mengasah aspek berpikir lancar, luwes, orisinal, dan elaboratif.

Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Anjelina (2020), yang membuktikan bahwa implementasi pendekatan PAIKEM terbukti efektif meningkatkan partisipasi aktif siswa di kelas serta memberikan dampak positif terhadap capaian hasil belajar dan kreativitas mereka.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan kemampuan berpikir kreatif melalui pendekatan pakem materi denah di kelas III UPTD SD Inpres Oetete 2.”

B. Metode Penelitian

Desain yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang secara universal dikenal sebagai *Classroom Action Research* yang dilaksanakan selama 2 siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek pada penelitian ini, yaitu seluruh siswa kelas III UPTD SD Inpres Oetete 2 yang berjumlah 23 orang dengan rincian 14 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, tes dan dokumentasi yang

menggunakan lembar observasi dan lembar tes sebagai instrument penelitian. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini diolah menggunakan kombinasi teknik deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2022; Arikunto, 2023).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Pra Siklus

Sebelum menerapkan pendekatan Paikem pada pembelajaran di kelas, peneliti menyelenggarakan kegiatan pra-siklus yang bertujuan untuk mengetahui performa awal kemampuan berpikir kreatif siswa kelas III UPTD SD Inpres Oetete 2, khususnya pada mata pelajaran IPAS dengan topik "Denah Rumahku". Hasil evaluasi tersebut mengonfirmasi bahwa kreativitas berpikir siswa memang masih minim. Dari total 23 siswa, tercatat hanya 6 anak yang berhasil mencapai nilai batas kelulusan sesuai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Jika dipersentasikan, angka ketuntasan klasikal pada tahap pra-siklus ini baru menyentuh 26,09%, sedangkan 73,91% siswa sisanya

berada di bawah standar kelulusan. Secara visual, rincian perolehan data pada tahap pra-siklus ini dapat dicermati pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Tes Pra Siklus

No	Uraian	Jumlah
1	Jumlah Siswa	23
2	Siswa Tuntas	6
3	Siswa Tidak Tuntas	17
4	Persentase Tuntas	26,09%
5	Persentase Tidak Tuntas	73,91%
6	Nilai Rata-Rata	58,26

Data olahan peneliti, 2026

Merujuk pada paparan data di atas, terlihat jelas bahwa tingkat keberhasilan belajar siswa masih terpaut jauh dari target indikator yang diharapkan. Mayoritas anak belum sanggup melampaui batas nilai minimal yang sudah disepakati.

2. Hasil Pelaksanaan Siklus I

Selain merekam dinamika aktivitas di dalam kelas, peneliti juga mengukur tingkat berpikir kreatif siswa secara kuantitatif lewat instrumen tes tertulis di akhir pelajaran. Adapun gambaran mendetail mengenai hasil observasi terhadap performa guru serta aktivitas siswa akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2 Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Hasil Observasi	Persentase	Kriteria
Observasi Aktivitas Guru	71,15%	Cukup

Data olahan peneliti, 2026

Merujuk pada data penilaian di atas, hasil pengamatan terhadap

performa guru dalam mengelola kelas berbasis pendekatan PAIKEM pada siklus I menunjukkan angka keberhasilan sebesar 71,15%. Capaian ini secara kualitatif masuk dalam kategori Cukup. Meskipun sudah berada pada kategori yang lumayan, masih ditemukan beberapa indikator aktivitas guru yang memperoleh skor rendah.

Pengamatan terhadap aktivitas siswa sepanjang siklus I dikawal langsung oleh dua orang pengamat (*observer*). Dari hasil kalkulasi rubrik penilaian kedua *observer*, diperoleh nilai rata-rata persentase untuk aktivitas siswa pada Siklus I ini berada di angka 76,25%, yang secara kualitatif masuk dalam kategori cukup. Capaian ini menjadi bukti bahwa mayoritas siswa sebenarnya sudah mulai terlibat dalam dinamika kelas, walaupun eskalasi kualitasnya tetap harus ditingkatkan pada siklus berikutnya.

Pada tahapan siklus I ini, penguasaan materi siswa mulai merangkak naik jika disandingkan dengan capaian mereka pada fase pra-siklus. Melalui soal-soal evaluasi tersebut, peneliti tidak hanya menguji pemahaman kognitif siswa, melainkan juga menyisipkan butir

soal yang pengerjaannya diselaraskan dengan pemenuhan indikator berpikir kreatif. Berikut adalah pemaparan hasil pemahaman materi siklus I:

**Tabel 3 Hasil Tes Pemahaman Materi
Siklus I**

No	Nilai	Banyak Murid	Jumlah
1	45	2	90
2	50	2	100
3	55	2	110
4	60	3	180
5	65	2	130
6	70	2	140
7	75	5	375
8	80	3	240
9	85	2	170
jumlah		23	1.535
Uraian			Hasil
Nilai Rata-rata			66,74
Tuntas			10 Murid (43,48%)
Tidak Tuntas			13 murid (56,52%)

Data olahan peneliti, 2026

Secara klasikal, persentase angka kelulusan siswa pada Siklus I ini menyentuh 43,48%, sementara tingkat ketidaktuntasannya berada di angka 56,52%, dengan perolehan nilai rata-rata kelas sebesar 66,74%. Capaian tersebut mengonfirmasi bahwa penguasaan materi siswa yang diselaraskan dengan indikator kreatif sebenarnya sudah memperlihatkan grafik kenaikan dibandingkan dengan fase pra-siklus

Evaluasi terhadap performa unjuk kerja pada siklus I diselenggarakan guna memetakan

aspek keterampilan psikomotorik siswa sepanjang proses pembelajaran berbasis pendekatan PAIKEM pada materi "Denah Rumahku". Aktivitas unjuk kerja ini dilaksanakan secara berkelompok yang terbagi ke dalam 4 tim, dengan rincian 5 sampai 6 siswa per kelompok.

Tabel 4 Hasil Penilaian Unjuk Kerja Siklus I

Kelompok	Nilai		Skor	
	Observer 1	Observer 2	Observer 1	Observer 2
1	42	44	70	73
2	41	42	68	70
3	40	41	67	68
4	42	40	70	67
Uraian			Hasil	
Nilai Rata-rata			69,13	
Kriteria			Cukup	

Data olahan peneliti, 2026

Merujuk pada paparan tabel di atas, dapat dicermati bahwa kelompok 1 berhasil meraih skor unjuk kerja tertinggi, sementara kelompok 3 mencatatkan perolehan skor paling rendah. Secara umum, akumulasi nilai rata-rata dari evaluasi performa unjuk kerja siswa pada siklus I ini menyentuh angka 69,13, yang secara kualitatif masuk ke dalam kategori cukup baik.

3. Hasil Pelaksanaan Siklus II

Proses evaluasi terhadap performa mengajar guru dilakukan secara langsung dengan mengandalkan

instrumen lembar observasi yang telah divalidasi sebelumnya. Adapun rangkuman perolehan data mengenai efektivitas aktivitas guru sepanjang langkah perbaikan pada siklus ini disajikan secara ringkas pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Observasi Aktivitas Guru
Siklus II

Hasil Observasi	Presentase	Kriteria
Observasi aktivitas guru	84,61%	Baik

Data olahan peneliti, 2026

Merujuk pada paparan data pada di atas, hasil pengamatan terhadap performa guru dalam mengelola pembelajaran berbasis pendekatan PAIKEM pada siklus II menunjukkan angka keberhasilan yang sangat positif, yakni mencapai 84,61%. Secara kualitatif, capaian tersebut berhasil masuk ke dalam kriteria baik.

Evaluasi terhadap dinamika perkembangan daya kreatif peserta didik dalam mendalami materi "Denah Rumahku," Rubrik penilaian dalam pengamatan ini dirancang khusus untuk mengukur indikator-indikator berpikir kreatif siswa, dengan rentang skala skor: 4 (sangat baik), 3 (baik), 2 (cukup), dan 1 (kurang). Berikut Adalah data hasil observasi aktivitas siswa siklus I:

Tabel 6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa
Siklus II

Uraian	Obsever 1	Observer 2	Rata-Rata
Jumlah Skor	38	40	39
Nilai	95	100	97,5
kriteria	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali

Data olahan peneliti, 2026

Hasil penilaian dari *observer* pertama menunjukkan perolehan total skor 38 dengan persentase keberhasilan sebesar 95%. Sementara itu, *observer* kedua memberikan penilaian total skor sempurna yaitu 40 dengan persentase mencapai 100%. Dari kedua data tersebut, diperoleh nilai rata-rata kolektif aktivitas kreatif siswa sebesar 97,5%, yang secara kualitatif bertengger pada kategori baik sekali. Hasil pada siklus II ini membuktikan bahwa kreativitas, rasa percaya diri, dan kemampuan memecahkan masalah siswa telah mengalami eskalasi yang optimal.

Pengukuran terhadap tingkat penguasaan konsep siswa diselenggarakan pada penghujung siklus melalui instrumen tes evaluasi yang terdiri dari 15 butir soal berbentuk esai. Soal-soal ini dirancang secara khusus untuk menguji pemahaman materi denah dengan tetap menyisipkan

pemenuhan indikator berpikir kreatif siswa. Berikut adalah penjabaran hasil tes pemahaman materi pada siklus II:

Tabel 7 Hasil Tes Pemahaman Materi
Siklus II

No	Nilai	Banyak Murid	Jumlah
1	50	1	50
2	65	1	65
3	70	1	70
4	75	1	75
5	80	9	720
6	85	6	510
7	90	3	270
8	95	1	95
Jumlah		23	1.855
Nilai Rata-rata			80,65
Tuntas			86,96%
Tidak Tuntas			13,04%

Data olahan peneliti, 2026

Merujuk pada paparan tabel di atas, dapat digambarkan bahwa perolehan tes pemahaman materi berbasis indikator kreatif pada siklus II ini mengalami lonjakan yang sangat menggembirakan. Jika disandingkan dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang berlaku di sekolah yaitu 75, maka jumlah murid kelas III yang dinyatakan lulus atau tuntas belajar tercatat sebanyak 20 orang dengan persentase keberhasilan mencapai 86,96%.

Implementasi instrumen penilaian unjuk kerja pada siklus II ini dimaksudkan sebagai langkah evaluasi sekaligus perbaikan atas hasil pada siklus sebelumnya, di mana capaian afektif (sikap) dan

psikomotorik (keterampilan) siswa dinilai belum mencapai kategori optimal. Adapun tabulasi hasil evaluasi performa unjuk kerja pada Siklus II disajikan secara rinci pada tabel berikut:

Tabel 8 Hasil Penilaian Unjuk Kerja
Suklus II

Kelom pok	Nilai		Skor	
	Obser ver 1	Obser ver 2	Obser ver 1	Obser ver 2
1	53	52	88	87
2	55	56	92	93
3	54	55	90	92
4	56	54	93	90
Uraian			Hasil	
Nilai Rata-rata			90,63	
Kriteria			Baik Sekali	

Data olahan peneliti, 2026

Secara akumulatif, perolehan nilai rata-rata unjuk kerja klasikal yang diraih oleh siswa kelas III pada siklus II ini menyentuh angka 90,63, sehingga berhak bertengger pada kategori baik sekali. Lonjakan capaian ini mengindikasikan bahwa siswa telah menunjukkan sikap yang jauh lebih aktif, memiliki kepercayaan diri yang tebal, mampu membangun kolaborasi tim yang solid, serta semakin terampil dan teliti dalam menuntaskan penugasan kelompok selama proses belajar berlangsung.

4. Komparasi Siklus I dan II

Pada tahapan siklus I, persentase pengelolaan pembelajaran oleh guru baru menyentuh angka 71,15%

dan meningkat menjadi 84,61% pada siklus II. Hal ini menjadi bukti autentik bahwa guru telah jauh lebih cakap dalam mengendalikan dinamika kelas, piawai dalam mengalirkan instruksi yang mudah dipahami anak, mampu mendistribusikan bimbingan secara adil ke setiap kelompok, serta berhasil mengeksplorasi sintaks pendekatan PAIKEM secara jauh lebih optimal.

Pada siklus I, persentase ketercapaian aktivitas kreatif siswa secara klasikal baru menyentuh angka rata-rata 76,25. Setelah dilakukan pembenahan strategi pembelajaran pada siklus II, kualitas aktivitas kreatif siswa meningkat menjadi 97,5%.

Pada siklus I, nilai rata-rata kelas yang berhasil diraih siswa hanya 66,74, dengan jumlah siswa yang dinyatakan tuntas belajar sebanyak 10 anak atau setara dengan 43,48%. Setelah peneliti mengintervensi kelemahan tersebut lewat perbaikan skenario pembelajaran, hasil tes pada siklus II meningkat secara signifikan. Nilai rata-rata kelas melonjak menjadi 80,65, dengan jumlah siswa yang berhasil menembus ambang batas kelulusan (KKTP) meningkat tajam menjadi 20 orang atau setara dengan 86,96%.

Pada siklus I, nilai rata-rata unjuk kerja kelompok yang diraih oleh siswa berada di angka 69,13, setelah dilakukan pembenahan tata cara pembimbingan kelompok dan optimalisasi media pada siklus II, mutu unjuk kerja siswa melonjak drastis hingga mencapai nilai rata-rata 90,63. Jika dihitung selisihnya, terjadi peningkatan performa unjuk kerja yang sangat signifikan, yaitu sebesar 21,50 poin dari siklus sebelumnya.

5. Pembahasan Hasil Penelitian

Materi "Denah Rumahku" selama ini hanya disampaikan lewat metode ceramah dan contoh tunggal di papan tulis, sehingga mematikan nalar kreatif siswa sekolah dasar. Fenomena ini sejalan dengan pandangan Daryanto (2022) yang menegaskan bahwa atmosfer pembelajaran yang terlalu didominasi oleh guru cenderung membuat siswa pasif dan hanya terjebak dalam hafalan fakta tanpa memahami esensi materi secara kontekstual.

Hamdani (2022) menekankan bahwa pendekatan pembelajaran yang menuntut kreativitas memerlukan manajemen kelas yang matang dan pembagian peran yang jelas, dua aspek yang masih menjadi kendala pada siklus I. Hal ini

menjelaskan mengapa capaian aktivitas kreatif siswa (76,25%) dan ketuntasan klasikal hasil tes pemahaman materi (43,48%) belum mencapai target yang diharapkan.

Refleksi mendalam dari kendala di siklus I menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan perbaikan strategi pada siklus II. Hasil dari perbaikan tindakan ini sangat signifikan, dimana aktivitas guru meningkat menjadi 84,61%, aktivitas kreatif murid melonjak drastis ke angka 97,5%, dan ketuntasan klasikal tes pemahaman materi siswa meningkat mencapai 86,96% dengan rata-rata 80,65.

Suprijono (2023) menegaskan bahwa kolaborasi dalam suasana belajar yang kondusif mampu menciptakan iklim *peer teaching* (tutor sebaya) yang sangat efektif. Melalui interaksi kelompok, siswa yang lebih paham menuntun temannya yang kesulitan, sehingga mutu unjuk kerja siswa dalam membuat dan mempresentasikan denah meningkat secara kolektif mencapai nilai rata-rata 90,63.

Keberhasilan tindakan dalam penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa penggunaan pendekatan PAIKEM tidak hanya menyentuh aspek kognitif, melainkan

secara simultan mengasah aspek afektif dan psikomotorik. Pendapat ini diperkuat oleh konsep kreativitas dari Munandar (2009) yang menyatakan bahwa kreativitas tumbuh subur apabila anak diberikan kesempatan untuk memecahkan masalah dengan caranya sendiri.

Dengan demikian, sinkronisasi antara hasil penelitian dan landasan teoretis di atas, telah memvalidasi secara ilmiah bahwa pendekatan PAIKEM adalah solusi yang tepat dan akurat bagi permasalahan pemahaman materi Denah Rumahku di UPTD SD Inpres Oetete 2 Kota Kupang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh rangkaian hasil penelitian tindakan kelas dan analisis data yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan komprehensif bahwa implementasi pendekatan pembelajaran PAIKEM terbukti sangat efektif dan berjalan optimal guna meningkatkan pemahaman materi sekaligus menstimulasi daya kreatif siswa pada materi "Denah Rumahku" di kelas III UPTD SD Inpres Oetete 2 Kota Kupang. Alur pelaksanaan tindakan

dari siklus ke siklus telah diwujudkan secara sistematis melalui pengondisian fase yang terstruktur, mulai dari perencanaan ulang (*re-planning*), pelaksanaan tindakan di kelas, perekaman data observasi, hingga diakhiri dengan evaluasi refleksi yang mendalam.

Suprijono, A. (2023). *Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjelina, A. (2020). Penerapan PAIKEM untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V MI Nur-At-Taqwa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 45-56.
- Daryanto. (2022). *Pembelajaran inovatif, kreatif, dan kontekstual di sekolah dasar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamdani. (2022). *Strategi belajar mengajar: Berbagai pendekatan dan model pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Munandar, U. (2009). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-3). Bandung: CV Alfabeta.